



**KELUARGA BESAR MAHASISWA TEKNIK
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. M T Haryono 167 Telp. (0341) 587711 Psw. 273 Malang



Rangkuman Kajian

“PTN-BH:Versi Arek Teknik”

Semua berawal dari kampanye pemilihan rektor kemarin. Ketika seluruh elemen dari beragam fakultas di Brawijaya berkumpul tak jauh dari Samantha Krida, di situlah dirumuskan beragam kesepakatan yang nantinya akan disodorkan pada pihak yang akan memimpin UB kedepannya. Terang diketahui bahwa tiada lagi dapat memilih, mahasiswa serta *civitas academica*, rektor untuk memimpin Brawijaya kedepannya. Untuk itu, mahasiswa berinisiatif dalam mengajukan poin-poin kesepakatan agar nantinya rektor yang terpilih dapat memimpin Brawijaya sesuai dengan apa yang diinginkan semua pihak di dalamnya.

Ada satu poin penting yang menarik untuk ditilik. Soal PTN-BH di mana terlahir rangkaian polemik, yang belum reda betul. Redaksi yang digunakan adalah “mengawal serta mengawasi” yang tentu menjadi pemantik dari berbagai kritik atas redaksi tersebut. Tak sedikit yang menganggap dengan adanya poin tersebut maka mahasiswa terkesan “mendukung” PTN-BH. Pangkal masalah lainnya adalah setahun yang lalu telah disepakati bersama bahwa mahasiswa dengan tegas menolak PTN-BH untuk diterapkan pada Brawijaya.

Kalau ditarik lagi pangkal dari benang tersebut maka akan terlihat bahwa dari isu PTN-BH sendiri sudah melahirkan banyak polemik yang mampu membuat otak manusia bingung karena tak paham jua apa maksud dari PTN-BH. Apalagi dari KBMT. Belum pernah ada penjelasan secara gamblang tentang PTN-BH itu sendiri membuat penting bagi BEM Teknik bersama LPM Solid untuk mengadakan sebuah kajian untuk mengkaji apa dan bagaimana sesuatu yang bernama PTN BH itu.

Apa Isinya?

Pada tanggal 23 Maret 2018 kemarin, telah dilaksanakan kajian tentang apa dan bagaimana dari sesuatu yang bernama “PTN-BH”. Dihadiri oleh narasumber dari LPM Solid, disajikan data yang mengkaji tentang PTN-BH itu sendiri. Dijelaskan oleh Rizky, selaku Ketua LPM Solid, seluk



KELUARGA BESAR MAHASISWA TEKNIK
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jl. M T Haryono 167 Telp. (0341) 587711 Psw. 273 Malang



beluk bagaimana PTN-BH dan sudah sejauh apa Brawijaya melangkah ke sana. Lebih dan kurang dari PTN-BH beragam bentuknya. Mulai dari lebihnya berupa anggaran kampus dapat bertambah, adanya pemerataan pendidikan, dapat mendirikan usaha sendiri, hingga alur birokrasi menjadi lebih rapih. Aspek negatif dari PTN-BH sendiri adalah jika uang dari badan usaha yang ada tak mencukupi untuk menutupi anggaran yang kosong 80% akibat ditariknya uang dari pemerintah, kemungkinan yang dijadikan *stop gap* adalah UKT mahasiswa—yang dapat berarti UKT nya naik. Pula terdapat adanya komersialisasi dari kampus itu sendiri dirasa tidak pada tempatnya karena yang namanya pendidikan tidak seharusnya dijadikan alat komersialisasi. Dan orientasi pendidikan bukanlah pada mencari keuntungan. Namun, lebih kepada mencerdaskan insan.

Dipaparkan pula hasil komparasi dengan kampus yang telah menyandang status PTN-BH terlebih dahulu di mana yang dikomparasikan adalah ITB, UGM, ITS, dan Undip. Pada ITB sendiri, mahasiswa serta *civitas academica* di sana merasa diuntungkan dengan adanya PTN-BH. Bahkan nilai UKT mahasiswa menjadi turun. Dipaparkan bahwa keterikatan alumni yang kuat untuk menyokong dana di kampus menjadi salah satu penyebab yang kuat di balik turunnya UKT mahasiswa ITB. Jika melihat UGM, nilai dana alumni di sana memiliki angka yang tidak bisa dibilang kecil. Terpampang angka 1,5 triliun rupiah yang merupakan sebuah nilai yang besar untuk sebuah dana alumni. Kalau dibandingkan dengan UB maka keluarlah angka: 12,5 miliar rupiah. Apakah terhitung kecil?

Pada ITS sendiri, yang terkena imbas dari PTN-BH adalah mahasiswa angkatan di bawah 2015. Hal ini terindikasi dari nilai UKT angkatan di bawah 2015 yang nilainya lebih besar dibandingkan angkatan 2015 ke atas. Soal kemahasiswaan juga menjadi aspek yang terpengaruh oleh PTN-BH. Bagi UGM sendiri, Ketua BEM tidak diakui legalitasnya. Sedangkan pada ITB dibentuk sebuah majelis bernama “Majelis Wali Amanat” di mana majelis ini juga terbentuk pula di ITS—pula di seluruh kampus berstatus PTN-BH. Dalam majelis tersebut terdapat wakil dari mahasiswa dan juga wakil dari birokrat kampus serta dari kalangan *civitas academica* dan pemerintah yang memiliki fungsi dalam hal pengawasan kebijakan atau pun dalam merumuskan kebijakan bagi



**KELUARGA BESAR MAHASISWA TEKNIK
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. M T Haryono 167 Telp. (0341) 587711 Psw. 273 Malang



PTN-BH itu sendiri. Dalam setiap PTN-BH wajib hukumnya atas adanya Majelis Wali Amanat ini.

Sedang kalau beranjak ke Semarang, di mana terdapat sebuah kampus bernama Undip, soal-soal PTN-BH memang tak dapat dijauhkan dari yang namanya “uang”. Pada Undip sendiri, yang sudah menerapkan PTN-BH terlebih dahulu, UKT di sana belumlah naik. Namun, terdapat isu bahwa UKT akan dinaikkan di sana. Hal ini menjadi sebuah “objek pengawalan” yang memang harus dikawal oleh Kesma BEM Undip serta fakultas. Sedangkan, dalam hal kemahasiswaan turut merasakan dampak dari adanya PTN-BH ini sendiri. Sejak diberlakukannya PTN-BH di Undip maka kegiatan kemahasiswaan lebih difokuskan kepada hal yang sifatnya prestatif. Dana yang dianggarkan untuk kegiatan kemahasiswaan sendiri mengalami penurunan dibandingkan apa yang telah berlaku sebelumnya. Pada saat masa transisi dari PTN-BLU menjadi PTN-BH, nilai dana kemahasiswaan di FKM sempat turun dari 80 juta rupiah menjadi 70 juta rupiah. Saat ini, untuk meminta kenaikan dana atas sebuah kegiatan kemahasiswaan itu sudah sulit karena fakultas hanya dapat mengelola 30 % dari total anggaran yang dikucurkan pihak rektorat (dari yang sebelumnya 70 %).

Rektor Berkata Apa?

Rizky, selaku ketua LPM Solid, memaparkan bahwa Solid pernah mengadakan sebuah wawancara dengan Rektor UB, Prof. Bisri, dalam sebuah kesempatan. Dalam wawancara tersebut tak lupa diselipkan pertanyaan soal sesuatu yang sudah disebut di atas sebagai PTN-BH. Menurut Prof. Bisri, PTN-BH sudah menjadi sebuah hal yang tak dapat dibendung untuk dijungkirbalikkan ke belakang. Menurutnya, PTN-BH merupakan sebuah bentuk apresiasi dari pemerintah terhadap UB sendiri. Hal ini dikarenakan tidak semua kampus mendapat “keistimewaan” akan status PTN-BH. Karena ada beberapa indikator yang menjadi syarat bagi sebuah PTN untuk berkembang menjadi PTN-BH. Pula dijelaskan bahwa subsidi untuk UB sendiri dapat dikatakan sudah hampir tidak ada.



**KELUARGA BESAR MAHASISWA TEKNIK
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. M T Haryono 167 Telp. (0341) 587711 Psw. 273 Malang



Apa Kata Anak Teknik?

Setelah dipaparkan panjang-lebar soal PTN-BH beserta lebih-kurangnya juga komparasi dari beberapa kampus yang sudah PTN-BH terlebih dahulu, Hafiz, selaku mahasiswa Teknik Industri, berpendapat bahwa dari apa yang dipaparkan sebelumnya jelas belum terlihat sama sekali keuntungan dari PTN-BH bagi mahasiswa. Jikalau sempat disinggung sebelumnya soal ketransparansian UB dalam mengelola keuangan, dirinya sendiri justru merasa belum ada yang namanya “transparansi” dalam pengelolaan keuangan UB sendiri. Dirinya juga ikut mengkhawatirkan adanya kenaikan UKT, apalagi memang UB sendiri, baginya, sudah terkenal sebagai PTN yang mahal akan nilai UKT mahasiswanya. Disebutkan pula olehnya bahwa ada untung dari PTN-BH itu sendiri. Namun, keuntungan tersebut hanya untuk pihak birokrat kampus UB sendiri.

Menanggapi apa yang telah dijelaskan, Sugi, mahasiswa Arsitektur, bertanya soal arah komersialisasi dari UB. Ia juga berpendapat bahwa kenaikan UKT dapat memengaruhi psikis dari mahasiswa UB. Psikis yang terpengaruh mampu membuat mahasiswa berpikir, “saya sudah bayar UKT mahal-mahal, ya saya harus kuliah,” dan beranggapan hal tersebut dapat mengurangi minat mahasiswa dalam aktivitas-aktivitas kemahasiswaan. Rachdian, mahasiswa Teknik Kimia, menanggapi pernyataan serta pertanyaan Sugi bahwa uang Teknik seharusnya dialokasikannya jelas untuk pengelolaan laboratorium di Teknik meskipun belum ada transparansinya. Namun, yang dipermasalahkan, alokasi ke fakultas sosial yang notabene tidak mempunyai laboratorium itu seperti apa. Komersialisasi pendidikan juga menjadi pembicaraan hangat mahasiswa Teknik pada malam itu. Tian, mahasiswa Teknik Pengairan, berpendapat bahwa komersialisasi pendidikan lewat PTN-BH, justru hanya akan menimbulkan dampak negatif karena jika pendidikan menjadi komoditas yang komersil maka PTN-BH justru akan menjadi tunduk pada pasar dan korporasi yang malah membawa PTN-BH menjadi kapitalis.



**KELUARGA BESAR MAHASISWA TEKNIK
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. M T Haryono 167 Telp. (0341) 587711 Psw. 273 Malang



Penutup

“Jangan menolak buta.” Begitulah kalimat yang dilontarkan oleh Panser. Bagi Panser, penolakan buta terhadap status PTN-BH, jika tidak disertai dengan data yang memadai, justru hanya akan menjadi hal yang merugikan. Baginya juga, hal terpenting yang mestinya dilakukan oleh mahasiswa UB adalah mengawal serta mengawasi sistem PTN-BH sendiri. Karena keadaan sudah tidak memungkinkan bagi mahasiswa untuk menolak PTN-BH. Layaknya Panser, Rachdian juga mengutarakan pendapatnya bahwa ketika memang dari kemenristekdikti sudah ber'titah' untuk membuat Brawijaya menjadi PTN BH lebih baik mahasiswa sekarang memikirkan apa yang bisa kita lakukan untuk mengoptimalkan kesempatan UB menjadi PTN BH.

Segala persetujuan serta penolakan yang ada akan menjadi sebuah warna tersendiri yang akan mengiringi ketidakpastian status dari pihak birokrat kampus UB. Seperti yang telah disebutkan di awal bahwa isu ini akan tetap menjadi hangat selama belum adanya kepastian dari pihak rektorat selaku pemegang kekuasaan kampus dengan mahasiswa terbanyak se-Indonesia ini. Menjadi hal yang patutnya dipertanyakan serta layak dikawal karena isu PTN-BH menjadi isu yang krusial.

Apalagi kalau sudah bicara soal UKT yang naik. Bukan tidak mungkin pada 2 Mei kelak, Laprek akan terisi oleh “semut-semut” yang mengerubungi “toples besar”. Bukan tidak mungkin kejadian yang menimpa UGM silam juga terjadi di UB bukan?

HIDUP TEKNIK!!!

1...2...3...TEKNIK!!!